

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

Nef Unika

**PENGARUH EDUKASI DENGAN *FLASH CARD* TERHADAP PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN *ORAL HYGIENE* PADA ANAK SEKOLAH DI SD N 1
BLUMBANG BOYOLALI**

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan sebelum terlambat. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan melalui edukasi atau pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *flash card*. Media *flash card* membuat peserta didik lebih mudah mengingat setiap kosa kata. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan November 2021 didapatkan 6 dari 10 sampel dengan anak usia 6-10 tahun yang masih mempunyai masalah seperti karies gigi, gigi berlubang, dan bau mulut dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi dengan *flash card* terhadap pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* pada anak sekolah. Peneliti ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan *pre and post tes without control*. Teknik sampel menggunakan total *sampling* dengan jumlah sampel 31 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan menggosok gigi. Uji analisa data menggunakan *wilcoxon test* dan skala datanya *ordinal*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 anak (69%) dan keterampilan rendah sebanyak 22 anak (69,3%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 anak (72,4%) dan keterampilan baik sebanyak 24 anak (72,9%). Hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon test* diperoleh *p value* 0,000 (*p value* < 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi dengan *flash card* terhadap pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* pada anak sekolah.

Kata kunci : *flash card*, keterampilan, *oral hygiene*, pengetahuan

Daftar pustaka : 40 (2012-2022)

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2022

**THE EFFECT OF EDUCATION WITH FLASH CARDS ON ORAL HYGIENE
KNOWLEDGE AND SKILLS IN SCHOOL CHILDREN IN SD N 1 BLUMBANG
BOYOLALI**

Nef Unika¹ Ratih Dwilestari Puji Utami²

¹ Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

² Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

nefunika0311@gmail.com

ABSTRACT

Oral and dental health is a public health problem that requires comprehensive treatment because the impact is so wide that it needs to be handled before it's too late. Dental and oral health knowledge can be increased through education or the provision of health education using flash card media. Flash card media makes it easier for students to remember every vocabulary.

This study aims to determine whether there is an effect of education with flash cards on the knowledge and skills of oral hygiene in school children. This research uses a quasi-experimental research method with pre and post tests without control. The sampling technique uses total sampling with a sample of 31 respondents. The instrument used in this study was a knowledge questionnaire sheet and an observation sheet on brushing teeth skills. Test the data analysis using the Wilcoxon test and the data scale is ordinal.

Based on the results of research before and after being given health education, the majority had poor knowledge as many as 21 children (69%) and low skills as many as 22 children (69.3%) and after being given health education the majority had good knowledge as many as 23 children (72.4%) and good skills as many as 24 children (72.9%). The results of the study using the Wilcoxon test obtained p value 0.000 (p value <0.05). The conclusion of this study is that there is an effect of education with flash cards on knowledge and skills of oral hygiene in school children.

Keywords : *flash card, skills, oral hygiene, knowledge*

References : 20 (2012-2022)

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat. Kebiasaan menggosok gigi merupakan hal terpenting, berdasarkan data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan dari masyarakat Indonesia dalam kesehatan mulut masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 91,1% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya 7,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (Ashiong P.Muthe & Vitasari Sitinjak, 2018).

Prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terbilang masih sangat tinggi (Kemenkes, 2019). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menyebutkan bahwa masalah penyakit gigi dan mulut anak pada kelompok umur 10-14 tahun di Indonesia mencapai 55,6% sedangkan yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi hanya sebanyak 9,4%. Selain itu, data Riskesdas menyebutkan bahwa masalah penyakit gigi yang paling banyak pada kelompok umur 10-14 tahun di Indonesia adalah karies gigi yaitu sebesar 73,4%. Prevalensi penduduk Jawa Tengah memiliki masalah pada gigi dan mulut mencapai 57,6 % dan prevalensi karies di dunia mencapai 79,1% (Ballouk et al. 2019), sementara hasil Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun sebesar 92,6 % (Riskesdas 2018). Data dari puskesmas klego dengan metode wawancara dengan pihak yang bersangkutan didapatkan hasil anak dengan usia 7-9 tahun memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak (62,5%). Masalah utama dalam rongga mulut anak adalah karies gigi. Karakteristik usia anak 6-12

tahun menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 memiliki masalah gigi dan mulut sebesar 58,7%, dan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 57,8% ke tahun 2018 menjadi 93% menurut Riskesdas, 2018.

Oral hygiene merupakan salah satu faktor yang bisa mengatasi masalah terjadinya karies gigi. Terdapat hubungan yang kuat antara perilaku menjaga *oral hygiene* dengan prevalensi karies gigi (Santos dkk, 2012). Kualitas *oral hygiene* pada anak dan kemampuan orang tua dalam membatasi konsumsi makanan kariogenik merupakan faktor yang dapat memengaruhi karies gigi pada anak (Hong, dkk, 2014). Perilaku menjaga *oral hygiene* seperti cara menyikat gigi, menyikat gigi sejak usia dini, menyikat gigi dengan pengawasan orang tua dan penggunaan pasta gigi mengandung fluoride setiap hari terbukti secara signifikan dapat mengurangi prevalensi terjadinya *Early Childhood Caries* (ECC) (Olatosi and Sote 2012)).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah, disamping itu jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum (Riyanti & Saptarini, 2012).

Berdasarkan pernyataan diatas, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah paparan informasi, dimana semakin banyak sumber informasi dapat memberikan peningkatan terhadap pengetahuan khususnya dalam hal ini yaitu dibidang kesehatan gigi dan mulut (Rahayu, 2012). Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar yang

ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya atau dapat juga dikatakan suatu usaha untuk membimbing kearah suatu perubahan perilaku yang kita harapkan (Herijulianti dkk., 2001 dalam Ilyas 2012). Pendidikan kesehatan untuk kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan pada anak sekolah dasar sangat penting karena pada usia tersebut adalah kritis, baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, khususnya kesehatan gigi dan mulut (Rahayu dalam Purwati, 2016).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan melalui edukasi atau pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *flash card* (Ashiong P.Muthe & Vitasari Sitinjak, 2018). Media *flash card* membuat peserta didik lebih mudah untuk mengingat setiap kosa kata Selain itu, ukuran flash card yang akan dipakai di dalam kelas dapat disesuaikan dengan besar kelas yang diajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan kata-kata yang akan digunakan pada *flash card* adalah dengan menggunakan kata-kata yang umum dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan begitu, siswa dapat memahami kata yang siswa baca dan gambar yang diperlihatkan pada *flash card* (Munthe and Sitinjak 2018).

Menurut sadiman, (2018) *flash card* memiliki kelebihan praktis, ekonomis dan mudah dibawa, dan menyenangkan karena dapat digunakan untuk belajar sambil bermain dan kata-kata yang digunakan dalam media *flash card* yaitu kosa kata umum dan membuat peserta didik mudah memahami dan mengingat setiap kosa kata tersebut.

Berdasarkan hasil dari data puskesmas klego 1 didapatkan anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut mempunyai pravelensi

mencapai 69% dengan anak usia 6-10 tahun dan 48% termasuk anak yang usia 7-9 tahun (data puskesmas klego, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan November 2021 didapatkan 6 dari 10 sampel dengan anak rata-rata usia 6-10 tahun yang masih mempunyai masalah seperti karies gigi, gigi berlubang, dan bau mulut dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan mencapai presentase 68% dan pada usia 7-9 tahun memiliki presentase 50% dari anak usia 6-10 tahun (data dari studi pendahuluan).

Dari hasil wawancara dengan anak-anak yang menjadi sampel mereka melakukan gosok gigi sehari 2 kali dengan rentan waktu pagi hari setelah bangun tidur dan sore hari ketika mandi, untuk malam hari sebelum tidur 85% dari mereka tidak melakukannya. Data dari hasil wawancara kepada pihak yang bertanggung jawab bahwa pengetahuan anak seusia mereka masih belum mengerti tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sebelumnya sudah pernah ada untuk kegiatan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang ditujukan untuk anak-anak Sekolah Dasar, sebelum ada pandemi pernah ada kunjungan dari puskesmas terkait kebersihan gigi dan mulut, kunjungan ini dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk indikator kebersihan mulut dan gigi. Pada saat pandemi kegiatan ini tidak berjalan lagi. Dengan kesimpulan untuk 3 tahun terakhir ini kegiatan itu berhenti karena ada pandemi tersebut dan sampai sekarang (Tari, 2021).

Menurut pihak yang bertanggung jawab, anak-anak di SD tersebut masih melakukan kebiasaan yang buruk contohnya masih jajan sembarangan, banyak mengkonsumsi makanan yang manis-manis dan menyikat gigi sebelum tidur belum dilakukan, dan cara menyikat gigi nya pun masih sembarangan belum paham untuk urutan cara menyikatnya. Anak seusia mereka masih kurang diperhatikan mengenai

kebersihan mulut dan giginya. Itulah sebabnya di SD tersebut banyak anak yang masih melakukan kebiasaan buruk untuk kebersihan mulut dan giginya (Tari, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya masalah-masalah yang muncul akan kurangnya kesadaran dalam membersihkan gigi dan mulut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Edukasi Dengan *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan *Oral Hygiene* Pada Anak Sekolah Di SD N 1 Blumbang Boyolali”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Blumbang Boyolali pada tanggal 25 Juli - 8 Agustus 2022. Jenis penelitian yaitu Penelitian *Kuantitatif*, eksperimen semu atau *Quasi Eksperiment*. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling*. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 2&3 SD dengan total 31 anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner pengetahuan (sumber : Muhammad Rakhim, 2016). Skala pengukuran kuesioner pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan skala tingkat pengetahuan dan diinterpretasikan, yaitu :Baik (85%-100%) dengan skor (19-26), Cukup (65%-84%) dengan skor (15-18), Kurang (10%-64%) dengan skor (0-14) (Wawan dan Dewi, 2013), dan lembar observasi SOP kebersihan mulut dan gigi (sumber : Deviana Dara Muslimah, 2021). skala pengukuran lembar observasi dalam penelitian ini diinterpretasikan, yaitu : Baik bila 76-100, Sedang bila 56-75, dan Rendah bila 55-0. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan nomor etikNo. 799/UKH.I.02/EC/VIII/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia (n = 31)

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	18	58,1%
Perempuan	13	41,9%
Jumlah	31	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 31 anak yang berusia 7-9 tahun dengan usia termuda 7 tahun, sedangkan usia tertua adalah 9 tahun dan rata-rata berumur 8 tahun. Dalam penelitian Sari dkk (2012) didapatkan bahwa yang menjadi responden didominasi anak dengan usia 7-8 tahun. Anak yang berumur 7-11 tahun secara tahap perkembangan sudah memasuki tahapan cara berpikir logis, masuk akal, dan semakin tersosialisasi (mampu mempertimbangkan sudut pandang orang lain yang berbeda dan sudut pandang mereka sendiri). Dari hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa anak yang berusia 7-9 tahun memiliki daya pikir yang sudah berkembang kearah berpikir konkret dan rasional.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusmanijar dkk (2019) didapatkan responden dengan rentan usia 7-9 tahun, dimana anak usia 7 tahun memiliki 30 responden (30,9%), usia 8 tahun memiliki 49 responden (52,1%), dan anak usia 9 tahun memiliki 15 responden (16%), dimana menurut Pottter & Perry dalam Iswandani (2015) yang menyatakan bahwa anak pada usia sekolah dasar 7-9 tahun yang telah memiliki gigi permanen belum terbiasa menyikat gigi dengan baik dan benar.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=31)

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	18	58,1%
Perempuan	13	41,9%
Jumlah	31	100%

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah laki-laki dengan 18 responden (58,1%). Sedangkan perempuan sebanyak 16 responden (41,9%). Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Mukarommah (2020) dengan judul *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Flash Card Terhadap Keterampilan Toilet Training Pada Anak Retardasi Mental Di SLB C Setya Darma Surakarta* didapatkan hasil responden lebih di dominasi anak laki-laki sebanyak 13 anak (65,0%) dan pada perempuan sejumlah 7 anak (35,0%). Menurut pendapat dari Yusmanijar (2018) mengatakan bahwa dari segi hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan itu sama dan tidak ada perbedaan, hanya saja yang membedakan adalah peran yang dijalannya dalam kehidupan sehari-hari. Rini (2021) mengatakan bahwa jenis kelamin anak laki-laki lebih memiliki kemampuan dalam melakukan kemandirian *personal hygiene* dibandingkan anak perempuan karena anak laki-laki jauh lebih dituntut untuk bisa mandiri dan bertanggung jawab terhadap aktivitas mereka sendiri.

Tabel 3. Karakteristik responden Berdasarkan Pengetahuan Oral Hygiene sebelum dilakukan intervensi (n=31)

Kategori	Frequency	Percent
Baik	0	0
Cukup	10	31,0%
Kurang	21	69,0%
Total	31	100,0

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan *oral hygiene* pada anak sekolah mayoritas

memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 anak (69,0%) dan sisanya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 anak (31,0%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden di SD N 1 Blumbang tentang *oral hygiene* dikategorikan memiliki pengetahuan kurang karena anak-anak di SD N 1 Blumbang masih jarang mendapatkan penyuluhan dari pihak puskesmas mengenai kesehatan mulut dan gigi.

Penelitian Yusmanijar dkk (2019) dengan judul *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Di SD Islam Al Amal Jaticepaka* didapatkan hasil pengetahuan rendah dengan perilaku baik sebanyak 8 responden (8,5%) dan pengetahuan rendah dengan perilaku tidak baik sebanyak 32 responden (34,0%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan Oral Hygiene sesudah dilakukan intervensi (n=31)

Kategori	Frequency	Percent
Baik	23	72,4%
Cukup	8	27,6%
Kurang	0	0
Total	31	100,0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mayoritas mempunyai pengetahuan baik sebanyak 23 anak (72,4%) dan sisanya pengetahuan cukup ada 8 anak (27,6%).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dkk (2021) dengan judul *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Oral Hygiene Pada Siswa SMP yang menyatakan bahwa seperti yang disebutkan pada data jika paling banyak responden mempunyai pengetahuan tentang kesehatan rongga mulut pada kriteria tinggi yaitu*

sebanyak 23 orang (71,9%). Responden dengan sikap berkategori sedang adalah sebanyak 9 orang (28,1%) dan tidak terdapat responden berkategori buruk.

Penelitian Sari dkk (2012) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi Dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah Di SD Wilayah Paron Ngawi didapatkan hasil bahwa setelah diberikan intervensi tingkat pengetahuan responden meningkat dengan kriteria baik 17 anak, dan sebagian anak kecil responden pengetahuannya dengan kriteria cukup 2 anak. Hasil analisis statistic menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tangga dapat meningkatkan pengetahuan gosok gigi pada anak sekolah.

Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *flash card*, artinya setelah diberikan informasi siswa mampu memahami dan mengerti yang sudah dijelaskan, serta penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk mendengarkan dan antusias untuk mengikuti jalannya penelitian. pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi seseorang dengan cara memberikan informasi secara langsung mengenai hal-hal yang masih belum dimengerti (Putra,2014).

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan Keterampilan Oral Hygiene Pada Anak Sekolah Sebelum Dilakukan Edukasi Melalui Media Flash Card

Kategori	Frequency	Percent
Baik	0	0
Sedang	9	30,7%
Rendah	22	69,3%
Total	31	100.0

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pada responden mayoritas mempunyai keterampilan rendah sebanyak 22 anak (69,3%) dan sisanya keterampilan sedang ada 9 anak (30,7%).

Perkembangan anak membutuhkan rangsangan dari luar, menggunakan alat bantu berupa media (Haenilah,2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslakah (2017) menyatakan sebagian besar pada kategori cukup yaitu sebesar 58,1% dan 64,5%, penelitian lainnya oleh Zakiah (2018) menyatakan bahwa paling banyak pada kelompok responden sebelum perlakuan mempunyai kategori cukup sebanyak 8 orang (66,75%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan responden di SD N 1 Blumbang tentang *oral hygiene* dikategorikan memiliki keterampilan rendah hal ini karena informasi yang didapat kurang, sehingga akan mempengaruhi kondisi kebersihan gigi dan mulutnya. Informasi kesehatan gigi dan mulut tidak ditangkap secara maksimal sehingga akan membentuk perilaku yang keliru dan dapat mempengaruhi kondisi *oral hygiene* nya.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan Keterampilan Oral Hygiene Pada Anak Sekolah Sesudah Dilakukan Edukasi Melalui Media Flash Card

Kategori	Frequency	Percent
Baik	24	72,9%
Sedang	7	27,1%
Rendah	0	0
Total	31	100.0

Hasil analisa menunjukkan bahwa pada responden mayoritas mempunyai keterampilan baik sebanyak 24 anak (72,9%) dan sisanya keterampilan sedang ada 7 anak (27,1%). Menurut Rapmauli, (2015) *flash card* dapat diberikan kepada anak usia sekolah sebagai media bermain yang menarik

dengan warna-warna yang mencolok yang disukai anak-anak, sehingga anak mampu mengingat dan mudah memahami gambar-gambar dan warna yang telah dilihatnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heri,2018) dengan judul Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di TPA Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja menyatakan bahwa sebelum pemberian media *flash card* adalah 43,83 dan setelah diberikan rata-ratanya adalah 60,87 sehingga ada peningkatan. Khoirani (2012) menyatakan bahwa pemberian promosi kesehatan dengan menggunakan media permainan dapat memberikan perbedaan tindakan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 7. Analisis Pengaruh Edukasi Dengan *Flash Card* terhadap Pengetahuan *Oral Hygiene* pada anak usia sekolah

Pre test	Pengetahuan				Nilai P-
	Pre test		Post test		
Kategori	Freq	Pet	Freq	Perc	
Baik	0	0	23	72,4	-4.681 ^b 0.0
Cukup	10	31,0%	8	27,6%	
Kurang	21	69,0%	0	0	
Total	31	100,0	31	100,0	

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *flash card* terhadap pengetahuan *oral hygiene* pada anak sekolah dengan *p value* 0,000 (<0,05). Menurut Slameto (2010), siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, ini dikarenakan bahan ajar dalam bentuk media *flash card* ini memberikan proses belajar lebih menarik dengan adanya gambar-gambar yang dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa. Media *flash card* membuat peserta didik lebih mudah untuk mengingat setiap kosa kata Selain itu, ukuran flash card yang akan dipakai di dalam kelas dapat disesuaikan dengan

besar kelas yang diajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan kata-kata yang akan digunakan pada *flash card* adalah dengan menggunakan kata-kata yang umum dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan begitu, siswa dapat memahami kata yang siswa baca dan gambar yang diperlihatkan pada *flash card* (Munthe and Sitinjak 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2016) disimpulkan bahwa pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah gambar. Penggunaan media gambar khususnya pada siswa sekolah dasar memotivasi belajar siswa lebih tinggi dan pesan yang ingin disampaikan oleh peneliti dapat diterima dengan baik.

Hal ini dapat memberikan *flash card* dari hasil analisis tes (*pretest*) dan perlakuan kemudian tes (*post test*) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi dengan *flash card* terhadap pengetahuan *oral hygiene* pada anak sekolah.

Tabel 8. Analisis Pengaruh Edukasi Dengan *Flash Card* terhadap Keterampilan *Oral Hygiene* pada anak usia sekolah

Pre test	Keterampilan				Nilai P-
	Pre test		Post test		
Kate	Fre	Per	Freq	Perc	
Baik	0	0	24	72,9%	-4.681 ^b 0.000
Sedang	9	30,7%	7	27,1%	
Rendah	22	69,3%	0	0	
Total	31	100,0	31	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui *flash card* terhadap keterampilan *oral hygiene* pada anak sekolah di SD N 1 Blumbang Boyolali dengan uji *Wilcoxon Test* diperoleh *p value* = 0,000 (*p value* <0,05).

Adanya perubahan yang positif terhadap keterampilan *oral hygiene*

(kebersihan gigi dan mulut) melalui media *flash card* pada anak sekolah yang telah diberikan pendidikan kesehatan, hal ini mengindikasikan bahwa tujuan pendidikan kesehatan telah berhasil, karena adanya perubahan anak dari sebelumnya dibantu menjadi bias melakukan *oral hygiene* dengan benar. Media *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau symbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, *flash card* dan juga digunakan sebagai alat permainan edukatif berbentuk kartu yang berisi materi (Safitri dkk, 2018).

Hal ini sejalan dengan Ferdiansyah (2020) bahwa pendidikan kesehatan mempunyai dampak dan pengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah untuk memodifikasi perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, maupun perubahan sikap yang berkaitan dengan perbaikan pola hidup kearah yang lebih sehat (Nurmala dkk, 2018).

Rizky (2017) dalam jurnal penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Anak Di SLB-C YPLB Kota Blitar, dan jurnal yang lain tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video tentang *Personal Hygiene* Terhadap Tingkat Kemandirian Pada Anak di Sekolah Siwi Mulia Kota Madiun oleh D. F. Sari (2019). Kedua jurnal ini terdapat persamaan yaitu terdapat adanya pengaruh pendidikan kesehatan pada anak sekolah dengan jumlah 20 responden tetapi untuk media pembelajaran dan tehnik sampel yang berbeda.

Hal ini sejalan dengan dilakukan oleh Kustanti & Widayani (2021) tentang Efektifitas Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Kemampuan

Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar yang memperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan praktik sebelum dan sesudah diberikan intervensi dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan uji *Wilcoxon test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Hal ini didukung oleh Rapmauli & Matulesy (2015) bahwa melalui metode permainan *flash card* siswa dapat bermain bersama, mampu berkomunikasi dengan baik dengan temannya, menjawab dan saling berlomba untuk menyelesaikan permainan serta terjadinya kontak mata dan patuh saat diberikan arahan yang sebelumnya siswa sulit untuk diatur dan tidak ingin bermain dengan temannya sendiri yang lebih memilih bermain sendiri.

Adanya perubahan setelah diedukasi dengan media *flash card*, karena siswa melihat dan memahami konsep secara nyata pembelajaran. Namun diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru (Astuti, 2018). Siswa dapat meniru yang diajarkan secara langsung dan dilakukan berulang-ulang (Aisyah, 2018). Hal ini dapat memberikan *flash card* dari hasil analisis tes (*pretest*) dan perlakuan kemudian tes (*post test*) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi dengan *flash card* terhadap pengetahuan *oral hygiene* pada anak sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Edukasi *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Dan Keteampilan *Oral Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 1 Blumbang Boyolali dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pada penelitian berumur 8 tahun, dengan usia termuda 7 tahun dan usia tertua adalah 9 tahun. Jenis kelamin responden pada penelitian paling banyak yaitu laki-laki dengan 18 responden (58,7%), sedangkan perempuan sebanyak 13 responden (41,9%).
2. Hasil analisa menunjukkan bahwa Pengetahuan *Oral Hygiene* menggunakan *Flash Card* “Kebersihan Gigi Dan Mulutku” pada anak sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre test*) mayoritas mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 21 anak (69%) dan sisanya pengetahuan cukup ada 10 anak (31%).
3. Hasil penelitian tentang Pengetahuan *Oral Hygiene* menggunakan *Flash Card* “Kebersihan Gigi Dan Mulutku” pada anak sekolah setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*) mayoritas mempunyai pengetahuan baik sebanyak 23 anak (72,4%) dan sisanya pengetahuan cukup ada 8 anak (27,6%).
4. Hasil penelitian ini menunjukkan responden sebelum mendapat intervensi, keterampilan *oral hygiene* mayoritas mempunyai keterampilan rendah sebanyak 22 anak (69,3%) dan sisanya keterampilan sedang ada 9 anak (30,7%).
5. Hasil penelitian ini menunjukkan responden setelah mendapat intervensi, dari penilaian dalam keterampilan *oral hygiene* yaitu mayoritas kategori baik sebanyak 24 anak (72,9%) dan sisanya kategori sedang 7 anak (27,1%).
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi *flash card* terhadap pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* pada anak sekolah di SD N 1 Blumbang dengan uji *wilcoxon test* diperoleh *p value* 0,000 (*p value* < 0,05).

SARAN

1. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak usia sekolah yaitu dapat meningkatkan kualitas pemenuhan kebutuhan *oral hygiene* atau kebersihan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari dengan mandiri.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka, wawasan dan pengetahuan bagi institusi pendidikan khususnya tentang anak sekolah dengan penggunaan media *flash card* terhadap pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene*
3. Bagi Perawat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka, wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian keperawatan anak mengenai “Pengaruh Edukasi Dengan *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan *Oral Hygiene* Pada Anak Sekolah Di SD Negeri 1 Blumbang Boyolali”
4. Bagi Peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya untuk pendidikan kesehatan terhadap keterampilan *oral hygiene*. Media penggunaan *flash card* bisa dengan *flash card video*, karena dalam jurnal baru beberapa yang menggunakan *flash card video*.
5. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman didalam melakukan penelitian langsung dengan masalah yang ada mengenai pengaruh edukasi dengan *flash card* terhadap pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* pada anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashiong P. Munthe & Jesica Vitasari Sitingjak, Manfaat Serta Kendala Menerapkan Media Flash Card pada pelajaran Membaca Permulaan, JDP Vol. 11 No. 3, 2018, h. 215.
- Dharma (2011). *Metodologi Penelitian keperawatan*. Jakarta :CV.Trans Info Media.
- Fitriyani, Eka, and Putri Zulmi Nulanda. 2017. "Efektivitas Media Flash Cards Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4(2): 167–82.
- Hamasha A, Rasheed S, Aldosari M, Rojion Z. Parents knowledge and awareness of their children 's oral health in Riyadh. *Open Dent J*. 2019;13:236–41.
- Ismawati, Esti dan Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017
- Iwan Falahudin, Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran, *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, Edisi 1 No. 4 (Oktober – Desember 2014).
- Kementrian Agama RI. *Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2015.
- Mochamad Heri, (2018). *Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja Jurnal Kesehatan Midwinerslion*. Vol. 3, No. 2, September 2018. <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion/article/download/18/23>.
- Munthe, Ashiong P, and Jesica Vitasari Sitingjak. 2018. "Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11(3): 210–28.
- Muslimah, D.D., Utami, R. D.P., & Karunia Mustikarani,I. (2021). Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Melalui *Flash Card* "Menjaga Kebersihan Diriku" Terhadap Keterampilan *Personal Hygiene* Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Setya Darma Surakarta.
- Nisaul Maslakah, (2017). *Pengaruh Pendidikan Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta*. *Jurnal Kesehatan*, issn 1979, 7621, vol. 10, No. 1. Juni 2017. [Http://journals.Ums.Ac.Id/Index.Ph p/Jk/Article/View/5487/3569](http://journals.Ums.Ac.Id/Index.php/Jk/Article/View/5487/3569).
- Notoatmodjo, S.(2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam.(2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Olatosi, O O, and E O Sote. 2012. "Causes and Pattern of Tooth Loss in Children and Adolescents in a Nigerian Tertiary Hospital."
- Rahayu, Culia, Sri Widiati, and Niken Widyanti. 2014. "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia Di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya." *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia* 21(1): 27–32.

Rapmauli, D., & Matulesy, A. (2015). Pengaruh Terapi Bermain Flash Card Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Miracle Center Surabaya. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 51-60.

Sadiman, A (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sari, D. F. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Personal Hygiene Terhadap Tingkat Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa Siwi Mulia Kota Madiun*. PROGRAM STUDI KEPERAWATAN STIKES BHAkti HUSADA MULIA MADIUN. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/645/1/1.pdf>.

Wawan A & Dewi M.(2013). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi.Cetakan III*. Yogyakarta : Nuha Medika

WHO. Oral health [Internet]. World health organisation. 2018 [cited 2020 Jan 31]. Available from: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/oral-health>